

# Cara membantu penyintas kekerasan berbasis gender apabila tidak ada pegiat pencegahan dan layanan KBG di daerah Anda: Buku Saku langkah-langkah bagi praktisi kemanusiaan—Versi 2.0

Pada September 2015 *Pedoman IASC untuk Mengintegrasikan Intervensi Kekerasan Berbasis Gender dalam Lingkungan Kemanusiaan (Pedoman KBG)* diluncurkan. Selama tahun 2016 dan 2017, Tim Pendukung Pelaksanaan Pedoman KBG melatih lebih dari 2.500 praktisi kemanusiaan dalam 11 sektor dan 18 negara tentang cara mengurangi risiko yang terkait dengan kekerasan berbasis gender dalam program kerja mereka.

Dalam beragam konteks dan sektor, peserta pelatihan menyuarakan kepentingan dan kebutuhan mereka untuk mendapatkan pegangan ringkas tentang ***cara membantu penyintas kekerasan berbasis gender (KBG) apabila tidak terdapat pegiat pencegahan dan layanan KBG (termasuk mekanisme rujukan atau spesialis/penanggung jawab KBG) di daerah mereka***. Setelah berkonsultasi dengan praktisi-praktisi lain dan mempertimbangkan mekanisme-mekanisme koordinasi, jelas bahwa tantangan ini beresonansi dalam beragam lingkungan dan antara berbagai jenis pegiat.

Untuk mengisi celah ini, Kelompok Kerja bersama yang dibentuk oleh Kelompok Rujukan Pedoman KBG dan Wilayah Tanggung Jawab KBG membuat paket buku pegangan tentang cara membantu penyintas KBG apabila tidak ada mekanisme rujukan KBG atau penanggung jawab KBG (“Buku Saku”), sebagai panduan pendamping untuk Pedoman KBG. Paket buku pegangan ini dibuat dengan memanfaatkan keahlian dari anggota Kelompok Kerja, penilai eksternal, dan peserta konsultasi dari September 2017 sampai Februari 2018; selain itu, paket buku pegangan ini selaras dengan alat bantu global yang ada seperti Pendamping Konstan KBG Klaster Shelter dan Pedoman Pemeliharaan Penyintas Anak Korban Kekerasan Seksual IRC/UNICEF.

**Paket Buku Saku pegangan versi Februari 2018** mencakup versi cetak, daring, dan aplikasi perangkat bergerak dalam bahasa Arab, Inggris, Prancis, dan Spanyol.

## Tentang Pedoman KBG

Pedoman KBG 2015 (direvisi dari versi 2005) adalah alat bantu praktis dan teruji di lapangan yang memberikan panduan bagi pegiat dan komunitas kemanusiaan yang terdampak oleh konflik dan bencana alam tentang tindakan-tindakan penting untuk memitigasi risiko-risiko yang terkait dengan kekerasan berbasis gender (KBG) – yang menghasilkan program-program yang lebih aman dan efektif. Pedoman KBG ditujukan untuk non-spesialis KBG, yang dapat dan harus bertindak dalam pengoperasian sehari-hari sektor mereka masing-masing untuk mengurangi risiko-risiko yang terkait dengan KBG. Strategi Pelaksanaan tiga tahun diluncurkan untuk memaksimalkan tingkat minat, kesadaran, dan penerapan Pedoman KBG.

## APA TUJUAN PAKET BUKU SAKU PEGANGAN INI?

Tujuan paket buku pegangan ini adalah memberikan informasi konkret kepada semua praktisi kemanusiaan dalam bentuk buku panduan yang mudah diikuti dan dibawa tentang:

→ Cara membantu penyintas kekerasan berbasis gender yang mengungkapkan pengalamannya kepada Anda jika ***tidak terdapat pegiat pencegahan dan layanan kekerasan berbasis gender (termasuk mekanisme rujukan atau penanggung jawab KBG) di daerah Anda***.

Paket buku pegangan ini menggunakan standar global pemberian bantuan dan informasi dasar kepada penyintas KBG tanpa menimbulkan efek negatif lebih lanjut. Kami mendorong penyesuaian buku pegangan ini dengan konteks lokal Anda dengan bantuan spesialis KBG.

## APA ISI PAKET BUKU SAKU PEGANGAN INI?

### 1. Catatan Latar Belakang ini

untuk memperkenalkan buku pegangan ini dan memberikan pesan-pesan utama untuk advokasi dan koordinasi.

### 2. Lembar Kiat untuk Pengguna,

ditujukan untuk manajer, koordinator teknis, pemimpin tim, dan praktisi serupa lainnya di semua sektor untuk membantu dalam memberi arahan dan membangun kapasitas tim mereka untuk menggunakan

(ke halaman berikutnya)

Buku Saku ini dan membantu penyintas kekerasan berbasis gender jika penyintas tersebut mengungkapkan pengalamannya atau meminta bantuan mereka.

**3. Buku Saku**, ditujukan untuk para penyedia di lini depan dalam semua klaster/ sektor, untuk digunakan sebagai rujukan mudah tentang cara membantu penyintas kekerasan berbasis gender jika penyintas meminta bantuan mereka dan tidak terdapat pegiat pencegahan dan layanan KBG/ mekanisme rujukan KBG di daerah mereka.

### SIAPA YANG DAPAT MENGGUNAKAN BUKU SAKU INI?

Buku Saku ini ditujukan untuk non-spesialis KBG yang berada di lini depan untuk memberikan layanan kepada komunitas yang terdampak, termasuk pegiat kebersihan, tenaga kesehatan masyarakat, pengelola kamp, penanggung jawab perlindungan, dll.

### APA ISI BUKU SAKU INI?

Buku Saku ini dirancang sebagai sumber praktis saat penyintas mengungkapkan pengalamannya kepada praktisi kemanusiaan. Buku Saku ini berisi bagan alir yang mudah dibaca, rujukan cepat tentang Hal-Hal yang Boleh dan Tidak Boleh Dilakukan, dan navigasi cepat ke daftar tindakan langkah demi langkah dengan mengikuti kerangka siapkan, lihat, dengarkan, dan hubungkan.

Buku Saku ini menggabungkan pertimbangan-pertimbangan bagi anak dan remaja, kaum minoritas seksual dan gender/LGBTQI, penyintas dengan disabilitas, dan penyintas laki-laki.

### DI MANA SAYA BISA MENDAPATKANNYA?

- > **Daring** di [www.gbvguidelines.org](http://www.gbvguidelines.org) dan [www.gbvaor.net](http://www.gbvaor.net) dalam versi resolusi tinggi dan rendah untuk dicetak
- > **Unduh** di Google Play atau toko iTunes. Cari "Buku Saku KBG".

## Pesan kunci untuk advokasi dan koordinasi

1. Menyatukan langkah-langkah mitigasi risiko KBG, seperti yang terdapat dalam Pedoman KBG IASC, tidak hanya merupakan tanggung jawab utama semua pegiat kemanusiaan, tetapi juga meningkatkan efektivitas respons kemanusiaan di semua sektor.
  - a. Sesuai dengan prinsip "Jangan Memperburuk Keadaan" dan pernyataan Utama Perlindungan IASC, pegiat kemanusiaan di semua sektor bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan program kerja mereka dengan cara meminimalkan risiko-risiko KBG dan memastikan aksesibilitas bagi kelompok rentan.
  - b. Saat program-program lebih aman dan lebih dapat diakses, lebih banyak orang akan mendapatkan manfaat, dan hasilnya secara keseluruhan akan meningkat; di sisi lain, kegagalan menangani masalah KBG mengganggu efektivitas intervensi kemanusiaan di semua sektor.
2. Ketidaksetaraan gender yang sudah ada sebelumnya membuat perempuan dewasa dan anak perempuan menjadi sangat rentan dalam krisis seperti ini, yang membuat mereka semakin terpapar pada berbagai bentuk KBG, termasuk kekerasan seksual, kekerasan dalam rumah tangga, perkawinan paksa, dan eksploitasi serta pelecehan seksual.
  - a. Saat keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, perempuan dewasa dan anak perempuan dipaksa untuk melakukan hal-hal berbahaya untuk mengatasi masalah mereka, yang membuat mereka semakin terpapar pada KBG.
  - b. Saat perempuan dewasa dan anak perempuan tidak diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara bermakna, kebutuhan dan akses mereka ke pelayanan sering tidak terwakili dalam pemberian bantuan kemanusiaan.

**MELIHAT KE DEPAN:** Kelompok Kerja sedang mengeksplorasi cara menyediakan sumber daya lebih lanjut untuk skenario-skenario dengan pelayanan seluler, pelayanan yang membutuhkan transportasi ke pelayanan, atau pelayanan virtual seperti saluran telepon langsung khusus atau obrolan daring rahasia. Para spesialis KBG juga sedang mengeksplorasi model-model baru dalam penyediaan layanan untuk merespons, mencegah, dan menangani KBG. Kelompok kerja bersama berupaya untuk lebih mengembangkan alat bantu dan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan ini.

**IKUT TERLIBAT:** Jika berminat dalam peluncuran Buku Saku di daerah Anda atau lebih terlibat dalam diskusi mitigasi risiko KBG dalam keadaan darurat, kirim email ke [gbv.guidelines@gmail.com](mailto:gbv.guidelines@gmail.com).

**UCAPAN TERIMA KASIH:** Kelompok Kerja ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan teknis dan koordinasi yang besar dari para penilai eksternal dan peserta konsultasi yang terlibat dalam menyusun paket buku pegangan ini termasuk ACF, Camp Coordination and Camp Management Cluster, Child Protection Area of Responsibility, Inter-Agency Working Group on Reproductive Health in Crisis, International Committee of the Red Cross, IRC, Irish Consortium on Gender-based Violence, IOM, OXFAM, Klaster Shelter, Trócaire, UNFPA in the Whole of Syria Region, UNHCR, UNICEF South Sudan, WASH Cluster, World Vision South Sudan, WFP South Sudan, Women's Refugee Commission.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi [www.gbvguidelines.org](http://www.gbvguidelines.org).